

BAB II. Masalah Bau Badan

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Kondisi Kesehatan

Bau badan yang berlebihan bisa jadi disebabkan oleh kondisi kesehatan tertentu di tubuh. Beberapa kondisi kesehatan yang dapat memicu bau badan yang tidak biasa seperti Saat stres, tubuh menghasilkan lebih banyak keringat. Keringat ini menjadi lingkungan yang kondusif bagi bakteri untuk berkembang biak dan menimbulkan bau yang tidak sedap dan Gangguan diabetes, ginjal, atau hati. Penyakit diabetes, ginjal, dan hati dapat membuat tubuh mengeluarkan bau badan yang tidak biasa. Hal ini berkaitan dengan metabolisme tubuh yang terganggu akibat kondisi kesehatan tersebut. Definisi sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah “keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat”. Dengan demikian, sehat menurut WHO mencakup kondisi kesehatan ideal secara biologis, psikologis, dan sosial, yang memungkinkan seseorang untuk beraktivitas secara maksimal dan optimal

II.1.2 Kebersihan Pribadi

Kebersihan pribadi terkait masalah bau badan sangat penting untuk menjaga penampilan dan kesehatan kita. Bau badan yang tidak sedap dapat membuat orang di sekitar merasa tidak nyaman dan dapat menurunkan rasa percaya diri. Masalah bau badan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kebersihan tubuh, jenis makanan yang dikonsumsi, dan masalah kesehatan tertentu.

II.1.3 Pola Makan

Pola makan ialah informasi dimana mendeskripsikan jenis dan intensitas konsumsi makanan dalam satu hari suatu individu atau kelompok masyarakat tertentu (Sulistyoningsih, 2011). Pola makan dapat berperan penting dalam mengatasi masalah bau badan. Beberapa makanan dapat membantu mengurangi bau badan yang tidak sedap, sementara makanan lain dapat memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu

Pola makan yang dapat berkontribusi terhadap bau badan yang tidak sedap dapat bervariasi antara individu.

II.1.4 Hormon

Bau badan dapat dipengaruhi oleh perubahan hormon dalam tubuh. Salah satu hormon yang terkait dengan masalah bau badan adalah hormon *androgen*. Hormon ini memiliki peran penting dalam perkembangan karakteristik seksual sekunder pada pria dan wanita. Pada masa pubertas, produksi hormon *androgen* meningkat, dan ini dapat menyebabkan peningkatan produksi keringat dan kelenjar keringat *apokrin* yang terletak di ketiak dan selangkangan.

II.1.5 Kelenjar Keringat

Kelenjar keringat adalah kelenjar yang terdapat di dalam tubuh manusia dan berfungsi untuk menghasilkan keringat. Keringat sendiri adalah cairan tubuh alami yang mengandung air, garam, dan lemak. Tubuh manusia memiliki 3 hingga 4 juta kelenjar keringat yang tersebar di seluruh bagian tubuh, namun lebih banyak terdapat di ketiak, telapak tangan, dan kaki.

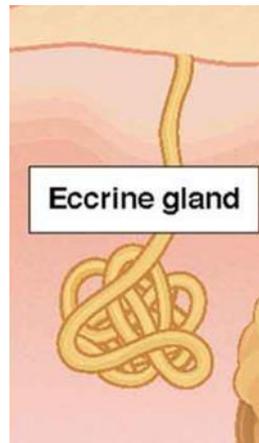
Ada dua jenis kelenjar keringat yang cenderung menyebabkan bau badan, yaitu kelenjar *ekrin* dan kelenjar *apokrin*. Kelenjar *ekrin* menghasilkan keringat yang bersifat encer dan tidak berbau. Kelenjar ini terhubung langsung ke permukaan kulit dan terdapat di telapak tangan, telapak kaki, dan dahi. Sedangkan kelenjar *apokrin* terdapat di bagian tubuh yang banyak memiliki folikel rambut, seperti kulit kepala, ketiak, dan selangkangan. Kelenjar *apokrin* menghasilkan keringat yang lebih pekat dan mengandung lemak.

II.1.6 Kelenjar Ekrin

Kelenjar *ekrin* adalah salah satu jenis kelenjar keringat yang terdapat pada lapisan dermis atau kulit manusia. Kelenjar *ekrin* tersebar di seluruh permukaan tubuh,

termasuk dahi, kulit kepala, wajah, punggung, perut, kaki, hingga telapak tangan dan telapak kaki.

Kelenjar *ekrin* memiliki struktur melingkar dan dilengkapi dengan saluran yang bermuara di pori-pori kulit. Fungsi utama kelenjar *ekrin* adalah untuk membantu dalam *termoregulasi* atau pengaturan suhu tubuh. Ketika suhu tubuh meningkat, kelenjar *ekrin* akan mengeluarkan keringat yang terdiri dari air, sedikit garam, antibodi, sisa-sisa metabolisme, dan *dermicidin*, peptida antimikroba untuk imunitas tubuh. Keringat yang dikeluarkan oleh kelenjar *ekrin* cenderung encer, tidak berwarna, dan tidak berbau. Selain itu, kelenjar *ekrin* juga dapat mengeluarkan keringat akibat rangsangan emosional.

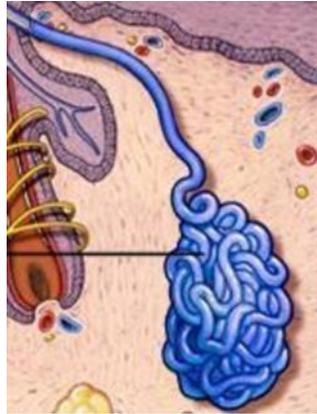


Gambar II.1 Gambar Kelenjar *Ekrin*
Sumber: tandfonline.com
(Diakses pada 04/05/2024)

II.1.7 Kelenjar *Apokrin*

Kelenjar *apokrin* adalah salah satu jenis kelenjar keringat yang terdapat pada tubuh manusia. Kelenjar ini terletak di bagian tubuh yang memiliki banyak folikel rambut, seperti ketiak, selangkangan, kulit kepala, dan area genital. Kelenjar *apokrin* menghasilkan keringat yang lebih kental dan mengandung lemak. Keringat yang dihasilkan oleh kelenjar *apokrin* ini memiliki aroma atau bau yang khas. Pada manusia, kelenjar *apokrin* tidak aktif sampai tubuh mencapai masa pubertas. Fungsi utama

kelenjar *apokrin* adalah sebagai kelenjar aroma yang memproduksi feromon, yaitu zat kimia yang berperan dalam menarik lawan jenis



Gambar II.2 Gambar Kelenjar *Apokrin*
Sumber: tandfonline.com
(Diakses pada 04/05/2024)

Selain itu, kelenjar *apokrin* juga memiliki peran dalam mengatur suhu tubuh. Ketika tubuh mengalami peningkatan suhu, kelenjar *apokrin* akan menghasilkan keringat untuk membantu mendinginkan tubuh. Namun, peran utama dalam pengaturan suhu tubuh lebih banyak diemban oleh kelenjar *ekrin*. Kelenjar *apokrin* juga berperan dalam melembapkan kulit dan rambut.

Keringat yang dihasilkan oleh kelenjar *apokrin* bersama dengan sebum atau minyak alami kulit membantu melumasi dan melembapkan kulit serta rambut, sehingga mencegah kekeringan dan menjaga kesehatan kulit.

II.1.8 Bakteri

Bakteri adalah sekelompok makhluk hidup mikroskopis dan biasanya disebut dengan jasad renik (Purwoko, 2007). Menurut (Subandi, 2014) bahwa bakteri yaitu mikroorganisme bersel tunggal yang panjangnya hanya beberapa mikrometer dan memiliki morfologi berupa tongkat atau basil, kokus, sampai pada bentuk spiral. Bakteri, yang berasal dari kata Latin bacterium dan disebut juga bacteria dalam bentuk jamaknya, merujuk pada sekelompok organisme yang tidak memiliki membran inti sel.

Organisme ini termasuk dalam domain *prokariota* dan memiliki ukuran yang sangat kecil, sehingga sulit untuk dideteksi, terutama sebelum ditemukannya mikroskop. Dinding sel bakteri sangat tipis dan elastis, terbentuk dari *peptidoglikan* yang merupakan polimer unik yang hanya dimiliki oleh golongan bakteri.

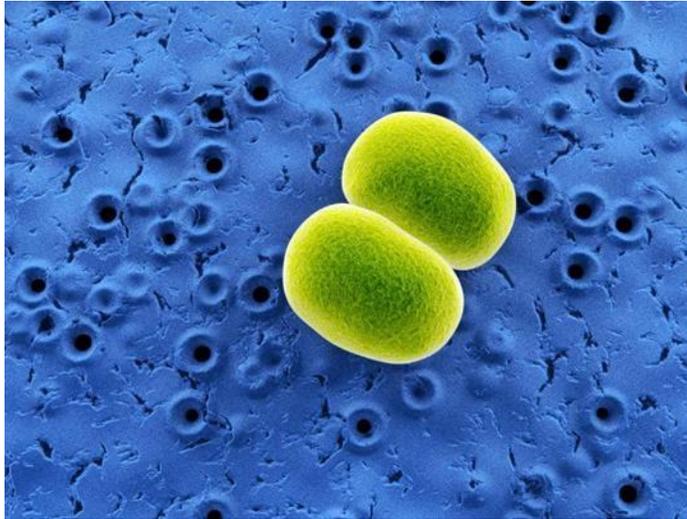
Bakteri biasanya melakukan reproduksi atau berkembang biak secara aseksual (vegetatif = tidak melalui perkawinan) dengan cara membelah diri. Proses pembelahan sel pada bakteri adalah pembelahan biner, di mana setiap sel membelah menjadi dua. Selama proses ini, materi genetik juga mengalami duplikasi dan dibagi menjadi dua bagian, kemudian didistribusikan pada dua sel baru. Bakteri dapat melakukan pembelahan diri dalam waktu yang sangat singkat, biasanya setiap 20 menit pada kondisi yang menguntungkan.

II.1.9 Bakteri-Bakteri yang Menyebabkan Masalah Bau Badan

Menurut (Nikham, 2006) "Bau badan terjadi karena adanya penguraian keringat *apokrin* oleh bakteri." Bakteri penyebab bau badan diantaranya :

Staphylococcus epidermidis adalah salah satu spesies bakteri dari genus *Staphylococcus* yang diketahui dapat menyebabkan infeksi oportunistik (menyerang individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah), Bakteri ini biasanya ditemukan pada kulit manusia dan dapat menguraikan keringat *apokrin*, menghasilkan senyawa-senyawa yang berbau tidak sedap.

Staphylococcus epidermidis dapat menyebabkan infeksi oportunistik pada individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Bakteri ini dapat membentuk biofilm pada alat-alat medis di rumah sakit dan menyebabkan infeksi nosokomial (infeksi yang terjadi di rumah sakit). Orang-orang yang rentan atau memiliki imunitas rendah, seperti penderita *AIDS*, pasien kritis, pengguna obat terlarang (narkotika), bayi yang baru lahir, dan pasien rumah sakit yang dirawat dalam waktu lama, lebih rentan terhadap infeksi *Staphylococcus epidermidis*.



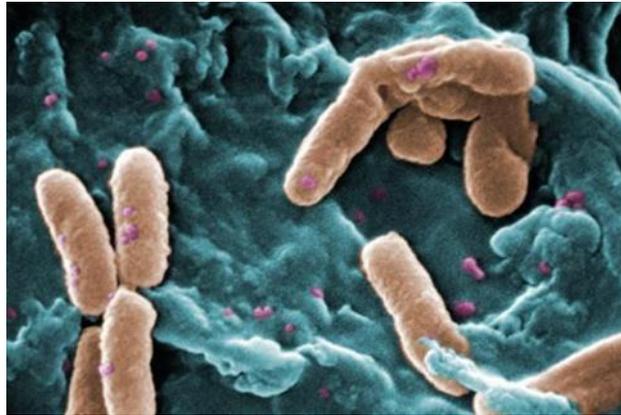
Gambar II.3 Gambar *Staphylococcus epidermidis*
Sumber: puntoseguro.com
(Diakses pada 26/05/2024)

Corynebacterium acne adalah bakteri (batang) *anaerobik aerotoleran*, bakteri Gram-positif yang tumbuh relatif lambat, bakteri yang biasanya terkait dengan jerawat pada kulit. Namun, bakteri ini juga dapat berkontribusi terhadap masalah bau badan. Ketika keringat bercampur dengan bakteri *Corynebacterium acne*, senyawa-senyawa yang berbau tidak sedap dapat terbentuk, menyebabkan bau badan yang tidak sedap.



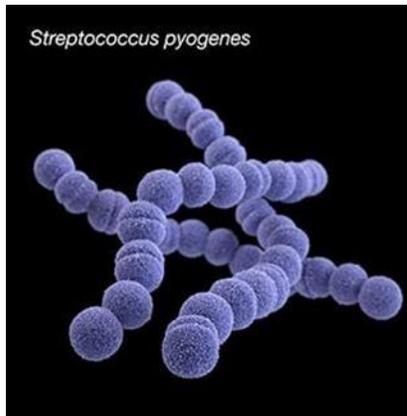
Gambar II.4 Gambar *Corynebacterium acne*
Sumber: Wikipedia.org
(Diakses pada 26/05/2024)

Pseudomonas aeruginosa adalah salah satu bakteri yang dapat menjadi penyebab masalah bau badan. Bakteri ini umumnya terjadi pada kulit manusia dan merupakan patogen utama dari kelompoknya. *Pseudomonas aeruginosa* dapat menyebabkan infeksi pada kulit ketika pertahanan inangnya tidak normal. Selain itu, bakteri ini juga dikenal sebagai patogen oportunistik, yang memanfaatkan kerusakan pada mekanisme pertahanan inang untuk memicu infeksi.



Gambar II.5 Gambar *Pseudomonas aeruginosa*
Sumber: idntimes.com
(Diakses pada 26/05/2024)

Streptococcus pyogenes adalah bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada kulit dan tenggorokan. Bakteri ini juga dapat berperan dalam masalah bau badan. Ketika keringat bercampur dengan bakteri *Streptococcus pyogenes*, senyawa-senyawa yang berbau tidak sedap dapat terbentuk, menyebabkan bau badan yang tidak diinginkan.



Gambar II.6 Gambar *Streptococcus pyogenes*
Sumber: <https://www.cdc.gov/>
(Diakses pada 26/05/2024)

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Bau Badan

Bau badan atau bau yang tidak sedap yang muncul dari tubuh seseorang sebenarnya adalah hasil dari interaksi antara keringat yang diproduksi oleh kelenjar keringat dan bakteri yang ada pada kulit. Kelenjar keringat memproduksi keringat sebagai respons terhadap berbagai situasi, seperti aktivitas fisik, suhu lingkungan, atau kondisi emosional. Bakteri yang ada pada kulit kemudian memecah keringat ini menjadi asam lemak, yang pada akhirnya menghasilkan aroma tidak sedap.

Bau badan merupakan masalah yang cukup penting dan dapat mengganggu aktivitas seseorang. Menurut (Wijayakusuma, 2008), bau badan dapat terjadi karena kurang menjaga kebersihan badan dan adanya bakteri yang menguraikan keringat menjadi zat yang berbau kurang sedap. Bau badan juga dipengaruhi oleh hormon dan makanan yang dikonsumsi.

II.2.2 Sumber Bau Badan

Sumber bau badan terjadi karena kelenjar keringat terdapat di seluruh tubuh manusia. Keringat yang diproduksi oleh kelenjar keringat tidak memiliki bau, tetapi ketika keringat ini bersentuhan dengan bakteri yang hidup di permukaan kulit, bakteri tersebut

akan memecah komponen keringat menjadi asam lemak tertentu. Asam lemak inilah yang menghasilkan bau tidak sedap.

II.2.3 Bakteri Utama Yang Menyebabkan Masalah Bau Badan

Penyebab bakteri masalah utama bau badan terdapat pada daerah-daerah tertentu pada kulit manusia terutama ketiak manusia yaitu *Staphylococcus hominis*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh *University of York* bekerja sama dengan *Unilever*, peneliti yakin bahwa dengan memecahkan struktur enzim BO enzim, mereka dapat menentukan molekuler terkait bakteri penghasil molekul bau badan ini

Cara kerja bakteri *Staphylococcus hominis* yang menyebabkan bau badan :

- Bakteri ini menghasilkan BO enzim yang menempel pada senyawa tidak berbau yang berasal dari kelenjar *apokrin* di kulit
- Kelenjar *apokrin* menghasilkan keringat yang mengandung senyawa tidak berbau. Namun, etika enzim BO enzyme dari bakteri *Staphylococcus hominis* menempel pada senyawa tersebut, bau badan yang tidak sedap dapat terbentuk
- Enzim BO enzim mengubah senyawa tidak berbau menjadi senyawa yang memiliki bau tak sedap
- Senyawa yang dihasilkan oleh enzim BO enzim kemudian dikeluarkan melalui keringat, menyebabkan bau badan yang tidak sedap

II.2.4 Faktor-Faktor Pendukung Munculnya Bakteri yang Menyebabkan Masalah Bau Badan

Faktor-faktor pendukung munculnya bakteri yang menyebabkan masalah bau badan dapat bervariasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya bakteri penyebab bau badan :

- Pubertas Saat memasuki masa pubertas, kelenjar *apokrin* yang terletak di ketiak dan selangkangan mulai berfungsi. Kelenjar *apokrin* ini menghasilkan keringat kental yang mengandung protein. Ketika bakteri di permukaan kulit memecah

protein ini, mereka akan menghasilkan molekul bau yang menyebabkan bau badan

- Kelenjar keringat berperan dalam mengeluarkan keringat dari tubuh. Ketika keringat bercampur dengan bakteri di permukaan kulit, dapat menyebabkan bau yang tidak sedap. Jumlah dan jenis kelenjar keringat yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi tingkat bau badan yang dihasilkan
- Pengaruh makanan dan minuman Beberapa makanan dan minuman dapat memengaruhi tubuh dan menyebabkan bau badan tak sedap. Misalnya, makanan yang mengandung bawang putih, kari, atau rempah-rempah lainnya dapat melepaskan gas mengandung belerang ketika tubuh memecahnya, dan bau ini dapat dilepaskan melalui pori-pori kulit Minuman beralkohol juga dapat menyebabkan bau badan tak sedap karena alkohol yang tidak dimetabolisme akan dikeluarkan melalui keringat dan saluran napas.
- Pengaruh obat-obatan: Beberapa obat dapat membuat seseorang berkeringat lebih banyak, yang dapat memunculkan bau badan tak sedap. Misalnya, obat antihistamin dan dekongestan dapat menyebabkan keringat berlebihan
- Ibu hamil mengalami banyak perubahan pada tubuhnya selama kehamilan. Beberapa kondisi seperti kulit gatal, keringat berlebihan, kelelahan, bahkan bau badan pun sangat mungkin dialami. Selama trimester pertama kehamilan, perubahan hormon dapat menyebabkan peningkatan sensitivitas indera penciuman, yang mengakibatkan peningkatan bau badan. Di trimester ketiga, peningkatan berat badan juga bisa menjadi penyebab tambahan, karena keringat yang terjebak di lipatan kulit dapat menghasilkan aroma yang tidak sedap.
- Perubahan aroma tubuh karena faktor usia dan *menopause* adalah fenomena yang umum dan alami bagi hampir semua individu. Dikenal sebagai "bau orang tua" atau bau nonenal, ini adalah bagian dari proses penuaan. Kelenjar keringat bertanggung jawab atas regulasi suhu tubuh dan pendinginannya. Selama periode *perimenopause* dan *menopause*, zona thermoneutral (area di mana suhu tubuh tidak terlalu panas atau terlalu dingin) mengalami penurunan. Tubuh bereaksi dengan meningkatkan produksi keringat pada suhu yang lebih rendah

dan mengalami kedinginan pada suhu yang lebih tinggi dari biasanya. Oleh karena itu, selama *menopause*, seseorang mungkin mengalami peningkatan keringat.

II.2.5 Cara Mencegah Bakteri yang Menyebabkan Masalah Bau Badan

Bakteri adalah salah satu penyebab utama masalah bau badan. Untuk menjaga bakteri yang menyebabkan masalah bau badan, ada beberapa cara untuk menjaga hal tersebut yang dapat dihindari dari bakteri yang menyebabkan masalah bau badan. Cara menjaga bakteri yang menyebabkan masalah bau badan terdapat banyak cara seperti faktor internal dan eksternal.

a. Internal :

- Mandi secara teratur : Mandi setidaknya sekali sehari menggunakan sabun antibakteri dapat membantu membersihkan kulit dari bakteri penyebab bau badan. Pastikan untuk membersihkan daerah-daerah yang rentan terhadap pertumbuhan bakteri, seperti ketiak, selangkangan, dan area genital.
- Mencuci pakaian : bakteri dapat bertahan hidup di pakaian yang telah digunakan. Oleh karena itu, penting untuk mengganti pakaian secara teratur, terutama pakaian dalam, kaos kaki, dan pakaian yang terkena keringat secara intensif.
- Menjaga kebersihan lingkungan : bakteri yang menumpuk di tumpukan baju yang belum di cuci bisa menjadi sarang masalah bau oleh karena itu kita harus menjaga dan membersihkan pakaian yang kotor menumpuk di lingkungan.

b. Eksternal :

Untuk faktor eksternal bisa menggunakan minyak wangi dan obat yang khusus untuk menjaga masalah bau badan.

- Minyak kelapa kaya akan asam laurat : yang dikenal dapat menghilangkan bakteri yang ada di tubuh kita, sehingga membantu menghilangkan bau badan.
- Minyak pohon teh adalah antiseptik alami dan memiliki sifat antibakteri. Sebagai antiseptik, minyak pohon teh dapat membantu menangkal bakteri dan

jamur yang ada pada kulit, sehingga bermanfaat untuk mencegah terbentuknya bau tidak sedap.

- Minyak esensial lavender bisa menghambat pertumbuhan bakteri penyebab bau. Jika dicampurkan dengan tepung jagung (maizena) dan soda kue dapat menjadi obat alami untuk menghilangkan bau badan. Maizena dan soda kue dapat menjaga kulit tetap kering, sehingga mencegah penumpukan bakteri.
- Cuka sari apel dikenal karena kemampuannya untuk membunuh dan mencegah pembentukan bakteri. Sehingga, ini dapat mencegah terbentuknya bau badan yang tidak sedap.
- Deodoran atau antiperspirant: Menggunakan deodoran atau antiperspirant yang mengandung bahan antibakteri dapat membantu menghambat pertumbuhan bakteri dan mengurangi bau badan
- *Klorheksidin* adalah obat antiseptik yang sering digunakan untuk mengatasi masalah bau badan yang disebabkan oleh bakteri. Obat ini dapat membantu mengurangi pertumbuhan bakteri penyebab bau yang terkait dengan keringat dan ketiak.

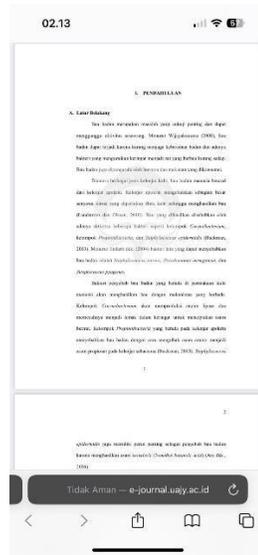
II.3 Analisis Pemasalahan

II.3.1 Studi Literatur

Penelitian literatur dilakukan dengan cara membaca dan meneliti berbagai informasi mengenai penyebab bau badan dari sejumlah sumber yang beragam. Sumber-sumber ini meliputi artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal-jurnal akademik, video edukatif yang diunggah di *platform* seperti *YouTube*, serta berbagai bahan bacaan lain yang relevan dan mendukung pemahaman tentang fenomena penyebab bau badan. Setiap sumber memberikan perspektif dan data yang berbeda-beda, sehingga memperkaya wawasan peneliti mengenai topik yang dikaji.

Penelitian ini mengkaji jurnal-jurnal terdahulu yang membahas masalah bau badan. Melalui studi literatur ini, penelitian dilakukan dengan membaca dan menganalisis berbagai sumber akademis yang relevan, sehingga dapat memahami berbagai

perspektif dan temuan yang telah ada terkait topik tersebut. Dengan demikian, penelitian ini didasarkan pada fondasi pengetahuan yang telah terbentuk, memungkinkan eksplorasi lebih lanjut mengenai penyebab dan solusi potensial untuk masalah bau badan.



Gambar II.7 Gambar Jurnal Penelitian Sebelumnya
Sumber: <https://e-journal.uajy.ac.id/>
(Diakses pada 26/05/2024)

Penelitian ini juga merujuk pada berbagai artikel populer yang relevan, seperti yang diterbitkan di Alodokter, untuk memperkaya pemahaman tentang masalah bau badan. Artikel-artikel ini memberikan perspektif praktis dan informasi terkini yang melengkapi data dari jurnal ilmiah. Dengan menggabungkan sumber akademis dan populer, penelitian ini berusaha untuk menyajikan analisis yang lebih komprehensif mengenai penyebab dan penanganan bau badan, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca yang mungkin menghadapi masalah serupa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar II.8 Gambar Cara Menghilangkan Bau Badan
Sumber: <https://alodokter.com>
(Diakses pada 26/05/2024)

Penelitian ini juga mengkaji video *motion graphic* yang membahas fenomena bau badan. Video tersebut memberikan visualisasi yang jelas dan menarik, membantu mempermudah pemahaman tentang penyebab dan dampak bau badan. Dengan menggabungkan media visual ini, penelitian tidak hanya mengandalkan teks tertulis, tetapi juga memanfaatkan konten multimedia untuk mendapatkan perspektif yang lebih kaya dan mendalam tentang isu tersebut. Ini memungkinkan penelitian untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh audiens yang lebih luas.



Gambar II.9 Gambar Fenomena Bau Badan di Youtube
Sumber: <https://www.youtube.com>
(Diakses pada 26/05/2024)

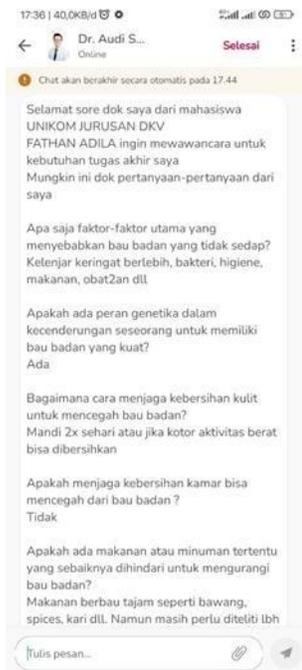
II.3.2 Wawancara Dokter Audi Sugiharto Sp.D.V.E

Dalam wawancara ini dilakukan secara daring dengan aplikasi HaloDoc wawancara dilakukan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam wawancara dengan seorang dokter spesialis kulit, dengan Dokter Audi Sugiharto Sp.D.V.E salah satu dokter spesialis kulit dan kelamin.

Adapun hasil wawancara yang di dapat, yaitu bahwa beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan bau badan yang tidak sedap meliputi kelenjar keringat berlebih, pertumbuhan bakteri, kebersihan tubuh, pola makan, dan penggunaan obat-obatan. Peran genetika juga diakui dalam kecenderungan seseorang untuk memiliki bau badan yang kuat. Menjaga kebersihan kulit dengan mandi secara teratur direkomendasikan, namun menjaga kebersihan kamar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap mencegah bau badan.

Beberapa makanan dan minuman, seperti bawang, rempah-rempah, dan makanan berbumbu, dapat mempengaruhi bau tubuh, meskipun perlu diteliti lebih lanjut. Stres diketahui dapat meningkatkan produksi keringat, sementara obesitas terkait dengan peningkatan produksi keringat. Terdapat beberapa *chloride* medis untuk mengatasi bau badan, termasuk penggunaan *chloride*, dan prosedur medis seperti botox, laser, atau liposuction pada ketiak. Dalam masa pubertas, masalah bau badan dianggap wajar, dan pengaruh faktor chlorid terhadap bau badan masih belum memiliki persentase yang jelas. Kurangnya tidur belum dipelajari secara mendalam terkait dengan bau badan. Dalam memilih produk perawatan tubuh untuk mengurangi bau badan, dokter merekomendasikan sediaan *chloride* yang mengandung aluminium *chloride*.

Langkah-langkah utama untuk mencegah bau badan mencakup menjaga kebersihan tubuh, berkonsultasi dengan dokter kulit jika mengalami masalah bau badan atau keringat berlebih, serta menggunakan deodoran yang hipoalergenik. Itulah beberapa poin utama yang diungkapkan dalam wawancara dengan dokter spesialis kulit mengenai upaya mencegah bau badan.



Gambar II.10 Gambar Dokumentasi Wawancara
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

II.3.3 Wawancara Dokter Vita Noor'Aini A.H, Sp,KK

Melalui serangkaian wawancara yang terdiri beberapa pertanyaan yang diajukan kepada Dokter Spesialis kulit yaitu Dr. Vita Noor'Aini A.H, Sp,KK

Adapun hasil wawancara yang di dapat, yaitu bahwa ada beberapa faktor untuk masalah bau badan terhadap seseorang, tetapi seseorang itu masalahnya berbeda-beda namun penyebab masalah utama masalah bau badan dikarenakan kelenjar keringat berlebih dan faktor kelenjar keringat berlebih tersebut dipengaruhi oleh banyak hal seperti suhu dalam ruangan, kegiatan yang berlebihan dan faktor psikis atau bisa diuraikan seperti stres, cemas, tegang dan beban pekerjaan dan beban tugas sekolah atau kampus. Selain itu makanan juga dapat merangsang bau badan contohnya seperti rempah-rempah dan makanan berminyak dan minuman juga dapat mempengaruhi masalah bau badan seperti meminum kopi yang berlebihan dan minuman berasa lainnya. Dan faktor utama lainnya yaitu bakteri *Staphylococcus hominis* yang terdapat pada ketiak manusia yang bisa menyebabkan masalah bau badan dan setiap bakteri

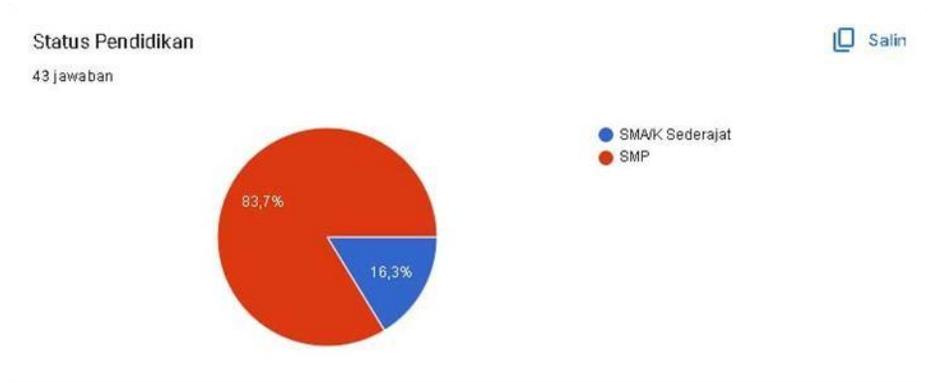
yang menyebabkan bau badan ini pasti di timbulkan oleh kelenjar keringat berlebih yang menyatu dengan bakteri tersebut.

Langkah-langkah utama yang di rekomendasikan oleh dokter untuk mencegah bau badan dan keringat berlebih mencakup seperti mengganti deodoran dengan bedak *powder* MBK karena deodoran hanya menghilangkan masalah bau badan beberapa jam saja tapi tidak mengobati atau menghilangkan masalah bau badan dan rekomendasi cara mencegah lainnya yaitu berjemur selama 10 sampai 15 menit di jam 11.00 atau 12.00 siang. Selain itu untuk mencegah masalah bau badan dan berkeringat berlebih di rekomendasikan untuk mengkonsumsi buah-buahan yang segar dan dokter menyarankan memakan sayur-sayuran.



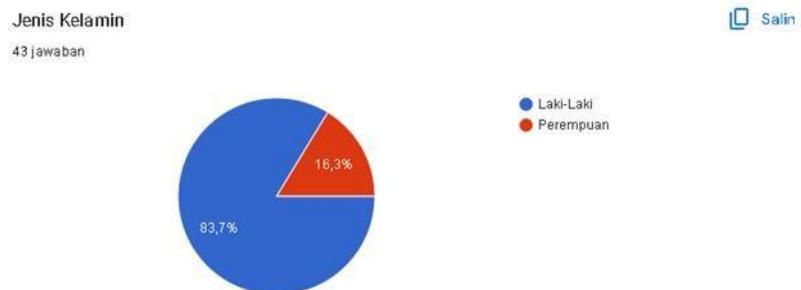
Gambar II.11 Gambar Dokumentasi Wawancara
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

II.3.4 Kuesioner



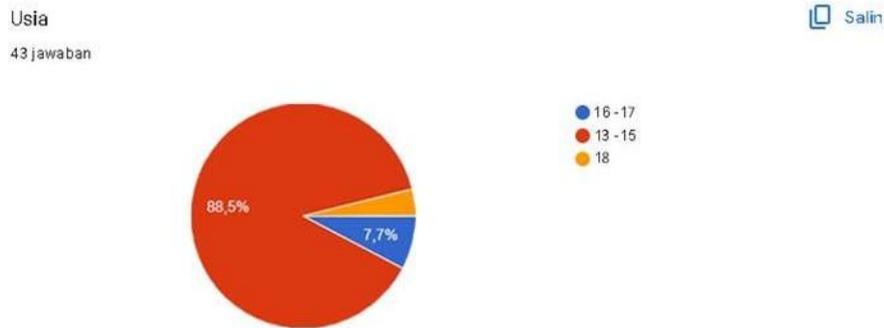
Gambar II.12 Status Pendidikan Responden Kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pada status pendidikan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki status pendidikan SMP, dengan persentase sebanyak 83,7%. Selain itu, terdapat 16,3% responden yang memiliki status pendidikan SMA/Sederajat.



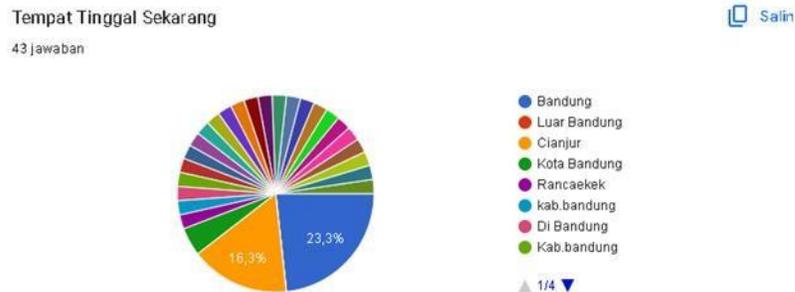
Gambar II.13 Jenis Kelamin Responden Kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pada Jenis Kelamin, dapat disimpulkan sebagian besar responden berjenis kelamin Laki-laki, dengan presentase 83,7%. Selain itu, terdapat 16,3% responden berjenis kelamin Perempuan.



Gambar II.14 Usia Responden Kuesioner
 Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki rentang usia antara 13 hingga 15 tahun, dengan persentase sebanyak 88,5%. Selain itu, terdapat sejumlah 7,7% responden yang berusia lebih dari 16-17 tahun, dan 3,8% berusia 18.



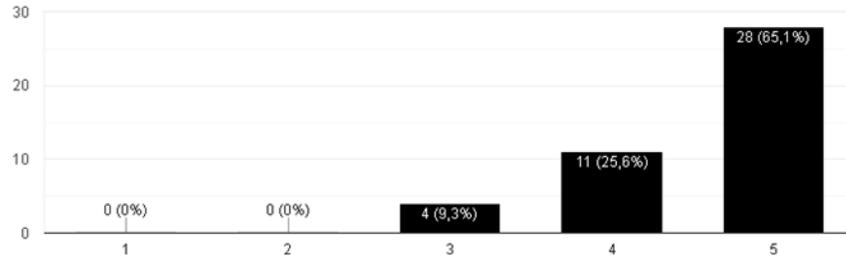
Gambar II.15 Tempat Tinggal Responden Kuesioner
 Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dasarkan hasil kuesioner, dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden berada luar kota Bandung, dengan presentase 48,6% dan yang berada di Kota Bandung, dengan presentase 51,4%.

Seberapa peduli Anda dengan masalah bau badan ?

Salin

43 jawaban



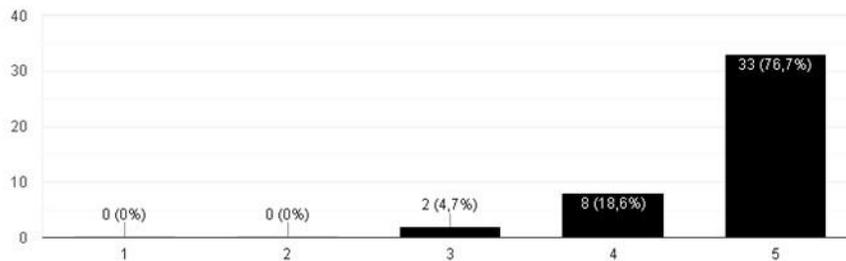
Gambar II.16 Pertanyaan 1 Responden Kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari hasil Pertanyaan berikut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yakni sebanyak 65,1%, sangat peduli dengan masalah bau badan, 34,9% masih peduli dengan masalah tersebut.

Apakah Anda percaya bahwa masalah bau badan dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang?

Salin

43 jawaban



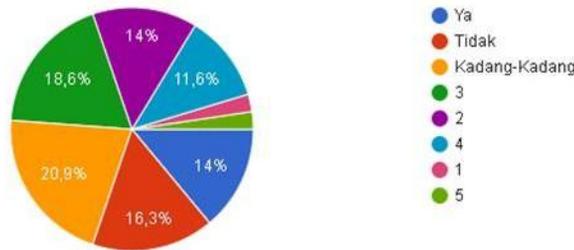
Gambar II.17 Pertanyaan 2 Responden Kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari hasil Pertanyaan berikut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat percaya masalah bau badan dapat memengaruhi kepercayaan, yakni sebanyak 76,7%, dan 23,3% percaya dengan masalah bau badan dapat memengaruhi kepercayaan.

Apakah Anda pernah atau sering mengalami masalah bau badan ?

[Salin](#)

43 jawaban



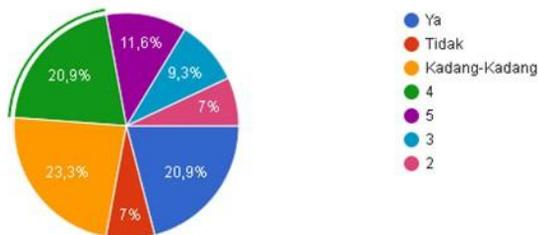
Gambar II.18 Pertanyaan 3 Responden Kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan dari hasil kuesioner berikut sebagian besar responden sering mengalami masalah bau badan, dengan responden 72,1% dan 27,9% tidak pernah mengalami masalah bau badan.

Apakah Anda sering mengalami masalah bau badan seseorang di sekitar anda ?

[Salin](#)

43 jawaban



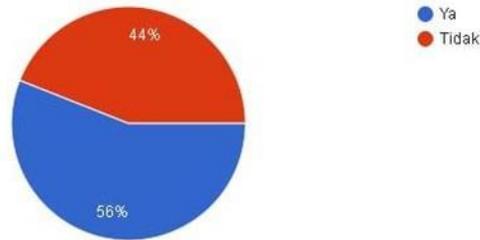
Gambar II.19 Pertanyaan 4 Responden Kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan dari hasil kuesioner berikut sebagian besar responden sering mengalami masalah bau badan seseorang di sekitar, dengan responden 93% dan 7% tidak pernah mengalami.

Apakah Anda mengetahui penyebab utama masalah bau badan ?

Salin

43 jawaban



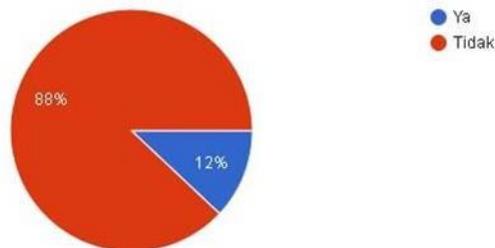
Gambar II.20 Pertanyaan 5 Responden Kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan dari kuesioner tersebut sebagian responden mengetahui penyebab masalah bau badan, dengan responden 56% dan 44% tidak mengetahui.

Apakah Anda mengetahui bahwa bakteri *Staphylococcus epidermidis*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Corynebacterium acne*, *Streptococcus pyogenes*, *Staphylococcus hominis* penyebab masalah bau badan ?

Salin

43 jawaban



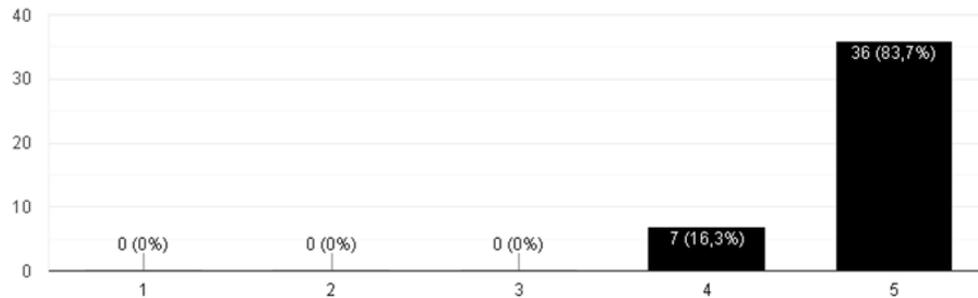
Gambar II.21 Pertanyaan 6 Responden Kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan kuesioner di atas bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui tentang penyebab masalah utama yaitu dari bakteri, dengan responden 88% dan 12% mengetahui masalah tersebut.

Seberapa penting, menurut Anda, menjaga kebersihan pribadi ?

Salin

43 jawaban



Gambar II.22 Pertanyaan 7 Responden Kuesioner

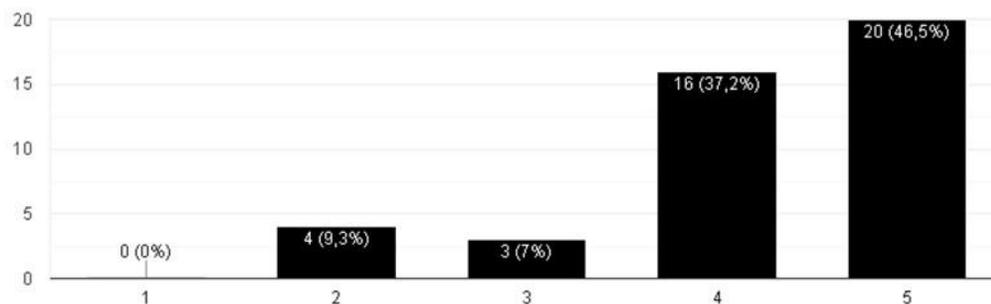
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari hasil kuesioner diatas mengenai seberapa penting menjaga kebersihan pribadi anda, dapat di simpulkan bahwa responden masih menjaga kebersihan pribadinya untuk terhindar dari masalah bau badan tersebut.

Apakah Anda merasa bahwa menggunakan deodorant, parfume atau alat untuk mencegah bau badan dapat menghilangkan masalah tersebut ?

Salin

43 jawaban



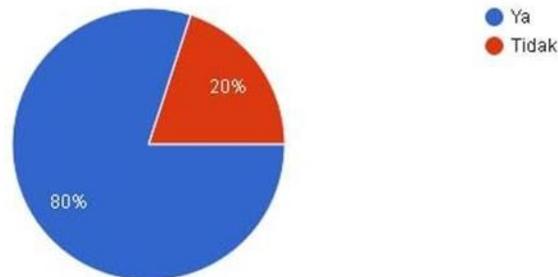
Gambar II.23 Pertanyaan 8 Responden Kuesioner

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan kuesioner diatas bahwa responden sebanyak 46,5% masih sangat merasa perlu, 37,2% merasa perlu, 7% kurang merasa perlu dan 9,3% tidak merasa perlu. Dapat disimpulkan bahwa responden masih sangat perlu menggunakan deodoran, parfum atau alat lainnya untuk mencegah masalah baunya.

Apakah Anda tahu cara mengatasi atau mencegah masalah bau badan ?

43 jawaban



Gambar II.24 Pertanyaan 9 Responden Kuesioner
 Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari hasil kuesioner diatas bahwa responden mengetahui cara mengatasi dan mencegah masalah bau badan, dengan responden 80% dan 20% tidak mengetahui cara mencegah bau badan.

Dengan tindakan apa jika anda merasa bau badan ?

43 jawaban

- Mandi
- Rajin mandi, memakai parfum, memakai deodorant, dan kegiatan kebersihan lainnya.
- kalaupun misal bau di luar aku berusaha ngejauh tapi aku pastikan kalau sebelum keluar rumah harus wangi
- Mandi secara teratur, menggunakan deodorant atau antiperspirant, memakai pakaian bersih dan yang menyerap keringat, menjaga kebersihan ketiak, hindari makanan yang dapat menyebabkan bau badan, menggunakan sabun antibakteri, berkonsultasi dengan dokter jika masalah berlanjut.
- mandi wajib
- Mandi
- Mandi secara teratur
- Mandi bersih, pakai parfum dan deodorant

Gambar II.25 Pertanyaan 10 Responden Kuesioner
 Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Bagian ini dari kuesioner merupakan jawaban singkat mengenai bagaimana cara responden mengatasi dan mencegah bau badan.

Bagaimana pendapat Anda jika ada seseorang yang bau badan ?

43 jawaban

sedap itu
geli tapi yaudah
Mungkin orang tersebut memiliki aktivitas yang berlebih serta dari makanan yang di konsumsi belum terjaga
Ganggu banget tapi kadang diabaikan karena beberapa kondisi. Jadi ditahan - tahan aja
Risih
minimal mandi, sadar akan kebersihan badan itu penting.
Berikan dia rexona
Tegur
Jauhi atau hindari jika kenal bisa di bicarakan baik2

Gambar II.26 Pertanyaan 11 Responden Kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Bagian ini dari kuesioner merupakan jawaban singkat mengenai bagaimana pendapat responden jika seseorang bau badan disekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa responden merasa risih dan mengganggu kenyamanan dan hanya menahannya ketika seseorang sekiranya mengalami masalah tersebut.

II.4 Resume

Dari data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat tahu bahwa penyebab utama masalah bau badan dan apa saja faktor-faktor selain dari bakteri dan kelenjar keringat berlebih yang menyebabkan masalah bau badan. Masyarakat yang mengetahui penyebab masalah utama bau badan ini pun mayoritas hanya penyebab umum saja dan belum mendalami atau mengetahui faktor-faktor penyebab masalah bau badan ini.

Ketidaktahuan masyarakat mengenai faktor-faktor utama lain penyebab masalah bau badan disebabkan oleh kurangnya informasi bau badan tersebut. Untuk meningkatkan

informasi mendalam dan memperluas wawasan tentang bagaimana faktor akibat/penyebab utama dan cara mencegah.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan uraian diatas dengan demikian diperlukan perancangan sebuah informasi masalah bau badan. Dengan menjelaskan mengenai faktor-faktor penyebab utama masalah bau badan, sebab/akibat dan cara mencegah atau mengatasi masalah secara umum yang mengatasi masalah bau badan tersebut. Diharapkan perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian diri sendiri dari hal kecil.